

PELATIHAN KETERAMPILAN MENJAHIT DIVERSIFIKASI PRODUK BATIK PADA KELOMPOK BATIK KARISMA AGUNG DESA SUMBERAGUNG MALANG

¹Annisau Nafiah, ²Hapsari Kusumawardani, ³Nurul Aini, ⁴Agus Hery Supadmi Irianti
Departemen Pendidikan Tata Boga dan Busana, Universitas Negeri Malang, Indonesia
annisau.nafiah.ft@um.ac.id; Hapsari.kusumawardani.ft@um.ac.id; .Nurul.ainift@um.ac.id;
Agushery.ft@um.ac.id

Abstract

In order to turn batik into apparel, the Karisma batik group really needs training on how to sew clothes. This sewing training is very important to equip human resources to be skilled in making clothes so that batik, which was previously in the form of sheets of clothing material, can become ready-made and ready-to-wear clothes. The limited human resources we have to explore batik products inspired us. The PKM UM TEAM gave training to the Karisma Batik group to make fashion products made from Ngantang Agung typical batik. The stages of the community service program carried out in the Ngantang Agung batik village are surveys to partners, analysis, solving, training, output products, and evaluation. The sewing training activity was attended by 30 participants. This activity succeeded in making fashion products in the form of tunics and shirts of various sizes with batik materials in Sumberagung Village. All participants were considered very enthusiastic about participating in the training from start to finish and it is hoped that the participants will gain knowledge in the form of sewing skills which will become the provision for the development of the Karisma Agung batik team in the future.

Keywords : training, skills, sewing, batik

Abstrak

Guna menjadikan batik menjadi pakaian jadi, kelompok batik karisma sangat membutuhkan pelatihan tentang bagaimana cara menjahit busana. Pelatihan menjahit ini sangat penting untuk membekali sumber daya manusia untuk terampil dalam membuat busana guna menjadikan batik yang tadinya berupa lembaran bahan sandang bisa menjadi bentuk busana jadi dan siap pakai. Keterbatasan sumberdaya manusia yang dimiliki untuk mengeksplor produk batik menginspirasi kami TIM PKM UM guna memberikan pelatihan kepada kelompok karisma batik untuk membuat produk busana berbahan batik khas ngantang agung. Tahapan dari program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di kampung batik ngantang agung adalah Survey ke mitra, menganalisa, pemecahan, pelatihan, produk luaran, dan evaluasi. Kegiatan pelatihan menjahit telah diikuti oleh 30 peserta. Kegiatan ini berhasil membuat produk busana berupa tunik dan kemeja berbagai ukuran dengan bahan batik di Desa Sumberagung. Seluruh peserta dinilai sangat antusias mengikuti pelatihan mulai dari awal hingga akhir dan diharapkan peserta mendapatkan ilmu berupa ketrampilan menjahit yang menjadi bekal pengembangan tim batik karisma agung di masa depan.

Kata kunci: pelatihan, ketrampilan, menjahit, batik

1. PENDAHULUAN (Introduction)

Batik mempunyai ciri khas dan karakteristik yang unik pada unsur motif, sehingga memberikan ciri khas asli dari mana batik tersebut berasal (Puspitasari, 2021). Visualisasi seni karya batik selain sebagai bahan sandang juga merupakan karya seni terapan yang dapat dijadikan sebagai busana yang memberikan keindahan dengan nuansa tradisi maupun budaya local pada motifnya (Suharnoputri, 2020). Batik juga berfungsi sebagai salah satu media komunikasi, motif batik biasa berisi simbol-simbol dan mengandung makna maupun doa dalam penggunaannya, Dalam rangka diversifikasi produk batik di kampung batik Sumberagung, para pengrajin batik mencoba terobosan baru dengan mendisplay busana jadi yang berdasarkan ukuran standart produksi. Guna menjadikan batik menjadi pakaian jadi, kelompok batik karisma sangat membutuhkan pelatihan tentang bagaimana cara menjahit busana.

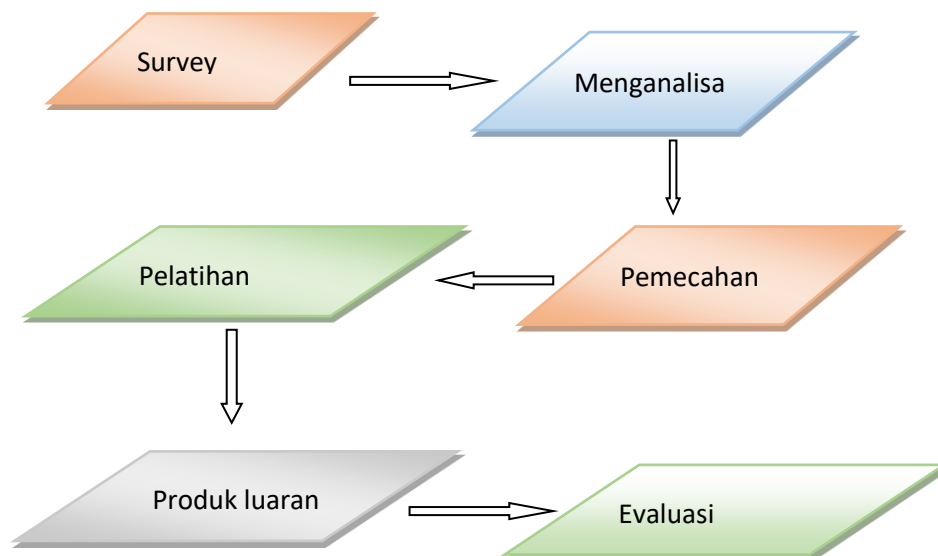
Pelatihan kursus menjahit merupakan salah satu program pelatihan yang banyak diminati oleh masyarakat karena dengan program pelatihan menjahit ini dapat menjadikan masyarakat kreatif dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya (Aisyiyah & Mulyono, 2021). Pelatihan menjahit ini sangat penting untuk membekali sumber daya manusia untuk terampil dalam membuat busana guna menjadikan batik yang tadinya berupa lembaran bahan sandang bisa menjadi bentuk busana jadi dan siap pakai. Keterbatasan sumberdaya manusia yang dimiliki untuk mengeksplor produk batik menginspirasi kami TIM PKM UM guna memberikan pelatihan kepada kelompok karisma batik untuk membuat produk busana berbahan batik khas ngantang agung.

Berdasarkan hasil observasi tim pengabdian Universitas Negeri Malang, didapatkan permasalahan pada keterbatasan sumber daya manusia yang dapat menjahit busana. Oleh sebab itu untuk mengatasi permasalahan tersebut maka diadakan pelatihan dalam pembuatan busana mulai dari pembuatan pola, memotong dan menjahit sampai menjadikan busana itu jadi dan siap untuk dijual. Sehingga pelatihan tersebut berjudul Diversifikasi Produk Batik Pada Kelompok Batik Karisma Agung Desa Sumberagung Malang. Pelatihan ini diadakan khusus untuk membekali para kelompok batik karisma guna mendiversifikasikan produk batik yang mereka punya. Tujuan pelatihan ini untuk membekali keterampilan SDM kelompok batik karisma dalam menghasilkan busana yang berkualitas dan mampu bersaing dengan produk di luar sekaligus membekali SDM untuk bisa mandiri secara ekonomi dan mempunyai *soft skill* sehingga mereka tetap bisa produktif dalam mengembangkan produk-produk yang dipajangkan di kampung batik ngantang agung.

2. METODE PELAKSANAAN (*Materials and Method*)

1. Tahapan Pengabdian Masyarakat

Tahapan dari program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di kampung batik ngantang agung adalah sebagai berikut:



Sumber : dokumen pribadi

Gambar 1. Tahapan Pengabdian

- a. Survey ke kampung batik ngantang agung
Survey ke mitra dalam hal ini kampung batik Malang sangat penting dilakukan untuk mengetahui permasalahan apa saja yang dihadapi, dan jenis pelatihan apa saja yang sekiranya mendesak diperlukan untuk ibu-ibu PKK kampung batik ngantang agung Malang. Hal ini sangat penting karena untuk mempermudah dalam pemetaan dan pengelompokan segala permasalahan yang ada dilapangan dan segera memberikan solusi atas segala permasalahan tersebut dengan cepat.
- b. Menganalisa masalah
Setelah mengetahui segala permasalahan yang ada dilapangan, maka dilakukan analisis permasalahan sesuai yang dibutuhkan di lapangan. Tim pengabdian berkoordinasi dengan penanggungjawab pelatihan di kampung batik ngantang agung untuk membicarakan pelatihan apa yang sekiranya mendesak untuk diadakan guna membekali warga binaan di kampung batik ngantang agung Malang.
- c. Pemecahan masalah
Hasil koordinasi dengan ketua pkk maka pelatihan ini sangat dibutuhkan di kampung batik ngantang agung saat ini adalah Pelatihan Menjahit Sebagai Diversifikasi Produk Batik Pada Kelompok Batik Karisma Agung Desa Sumberagung Malang
- d. Pelatihan Membuat busana
Pelatihan pembuatan busana ini bertujuan untuk melatih SDM yang akan dibekali keterampilan dalam menjahit busana sehingga kebutuhan SDM untuk menghasilkan produk busana dapat dimaksimalkan serta sekaligus memberikan keterampilan bagi warga binaan dalam bidang menjahit busana
- e. Produk Luaran
Produk luaran berupa busana berbahan batik yang dapat dijual untuk umum dan mampu bersaing di pasar
- f. Evaluasi
Evaluasi perlu dilakukan untuk mengetahui kekurangan apa saja pada saat pelaksanaan dan perbaikan apa saja yang harus dilakukan untuk memaksimalkan kegiatan yang dilaksanakan.

2. Metode Penyelesaian Pengabdian Kepada Masyarakat

Tahapan dari penyelesaian pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di kampung batik ngantang agung adalah membawa alat dan bahan sebagai berikut:

- a. Bahan
Bahan-bahan yang diperlukan untuk pelatihan pembuatan busana antara lain:
 - Kain batik
 - Benang jahit
 - Kertas pola
 - Metline
 - Kapur jahit
 - Jarum pentul
 - Materi pelatihan

- Buku/modul pelatihan
- b. Peralatan
- Peralatan yang diperlukan untuk pelatihan pembuatan busana antara lain:
- Mesin jahit high speed
 - Mesin potong listrik
 - Setrika
 - Gunting
 - Jarum pentul

3. HASIL DAN PEMBAHASAN (*Results and Discussion*)

Pemberdayaan masyarakat adalah sebagai suatu paradigma baru pembangunan, seperti adanya kecenderungan berfikir bahwa dimensi rasional dari pembangunan lebih penting dari pada dimensi moral, dimensi ekonomi lebih penting dari pada dimensi sosial (Mauida, 2019). Menjahit adalah melekatkan dengan jarum dan benang baik dengan mesin jahit atau dengan tangan, atau proses pembuatan busana mulai dari mengukur, membuat pola, merancang bahan, memotong, memindahkan garis pola, menyambung dan penyelesaian yang kemudian dijadikannya sebagai bentuk usaha mandiri (Mauida, 2019), Bentuk-bentuk usaha busana yang berkembang saat ini sangat beragam, dan dapat belajar dari berbagai sumber (Hukati, 2012). Biasanya pakaian dari usaha menggunakan ukuran standar atau ukuran yang sudah ditentukan yaitu ukuran S-M-L-XL-XXL (Agustini et al., 2021) Ukuran tersebut dapat dipraktikan dengan mudah bagi orang yang baru belajar terlebih pada pelatihan.

Kegiatan pelatihan menjahit telah diikuti oleh 30 peserta keseluruhan wanita dan 2 orang pria, yang terdiri dari 25 merupakan anggota kelompok batik karisma agung dan 5 orang merupakan warga desan non kelompok batik. Seluruh peserta dinilai sangat antusias mengikuti pelatihan mulai dari awal hingga akhir. Berikut ini adalah dokumentasi selama kegiatan pelatihan yang diselenggarakan di balai desa Sumberagung.



Sumber : dokumen pribadi
Gambar 2. Pemberian Materi

Seluruh peserta sedang menyimak materi pengantar pelatihan menjahit sebelum kegiatan praktik membuat busana dimulai. Kegiatan pertama ini bertujuan untuk menjelaskan tujuan diselenggarakannya kegiatan ini sekaligus memberikan pengenalan awal tentang langkah atau tahap dalam pembuatan busana. Peserta diberikan handout yang berisi tahap pembuatan busana mulai dari pembuatan desain, pola, dan langkah menjahit. Setiap peserta yang datang mendapatkan satu pack alat menjahit dan handout pembuatan busana.



Sumber: dokumen pribadi

Gambar 3. Perlengkapan Menjahit

Pada tahap ini para peserta dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok busana Wanita dengan size L dan busana pria dengan size XL. Setiap kelompok akan bekerja memulai tahapan membuat busana masing-masing dimulai dari meletakkan pola di atas kain. Peletakan pola di atas akan merupakan tahap awal yang menjadi penentu hasil busana. Hal tersebut berkaitan dengan hasil corak atau motif yang dihasilkan. Dalam meletakkan pola peserta dipandu oleh tim pengabdian untuk membantu menyematkan jarum pada posisi pola yang tepat. Selain itu tim pengabdian menyampaikan urutan penataan dari pola yang terbesar dan rah penataan pola sesuai serat (Dharma & Rauzana, 2021).



Sumber: dokumen pribadi

Gambar 4. Penataan Pola Pada Kain

Pada tahap ini pemateri memberikan materi tentang pemotongan kain sesuai dengan pola yang diberikan kampuh. Seluruh peserta dapat mencoba memotong kain setelah pemateri memberikan demonstrasi cara pemotongan, tangan kiri menempel pada kain dan tangan kanan menggerakkan gunting (Khoirun Nisa, 2022). Keseluruhan pola dipotong sesuai dengan kode kain, bahan, lapisan, dan kerah. Hasil pemotongan kain tersebut selanjutnya diberi tanda pola atau rader pada bagian buruknya. Seluruh peserta mempraktekkannya.



Sumber: dokumen pribadi
Gambar 5. Pemotongan Kain

Pada tahap selanjutnya melakukan *pressing* yaitu menempelkan viselin pada lapisan yang berfungsi untuk mempermudah proses menjahit.



Sumber: dokumen pribadi
Gambar 5. Pressing

Pada kegiatan ini adalah inti dari pelatihan ini yaitu proses menjahit. Proses menjahit busana wanita dimulai dari menjahit resleting pada bagian depan dan penempelan lapisan, kemudian menjahit bahu dan sisi, lalu dilanjutkan mengobras (Ermalena et al., 2023). Walaupun terbatas dengan alat semua peserta sangat bersemangat untuk mencoba tahap demi tahap. Terlebih pada mesin obras yang sempat tidak bisa digunakan tidak menghalangi peserta untuk menyelesaikan busananya. Selesai mengobras proses menjahit dilanjutkan memasang kerah, lengan, dan menyelesaikan kampuuh bawah. Kerah yang digunakan dalam praktik ini adalah kerah shanghai yang merupakan kerah sederhana sehingga langsung dapat dipraktikkan oleh peserta. Lengan yang digunakan juga tergolong mudah yaitu lengan licin tanpa hiasan apapun.



Sumber: dokumen pribadi

Gambar 5. Menjahit

Pada kelompok busana pria proses menjahit diawali dengan membuat bagian rumah kancing, menjahit bahu, lengan, dan sisi, serta dilanjutkan dengan mengobras (Chalid et al., 2021). pembuatan busana pria dinilai lebih sederhana disbanding baju wanita. Proses terakhir yaitu membuat kerah dan memasangnya. Pada proses ini peserta merasa kesulitan namun menyelesaikan hingga akhir memasang kancing.



Sumber: dokumen pribadi

Gambar 6. Menjahit

Tim pengabdian Universitas Negeri Malang memberikan hibah berupa dua mesin jahit portable yang dapat digunakan tim batik memulai belajar menjahit. Sehingga batik yang diproduksi oleh tim batik karisma agung dapat dijadikan busana sehingga masyarakat menjadi lebih terampil dengan pembekalan soft skill dan peratan yang memadai.



Sumber: dokumen pribadi

Gambar 7. Hasil Jadi



Sumber : dokumen pribadi

Gambar 8. Hasil Jadi Oleh Model

4. KESIMPULAN (Conclusions)

Pelatihan menjahit busana wanita dan pria berbagai ukuran menggunakan kain batik asli Desa Sumberagung mendapatkan sambutan yang luar biasa dari seluruh peserta. Mereka bersungguh-sungguh belajar untuk membuat busana tunic dan kemeja dengan berbagai ukuran guna mendapatkan ketrampilan menjahit sesuai yang diinginkan. Harapan jangka panjang dari kegiatan ini adalah peserta mendapatkan ilmu berupa ketrampilan

menjahit yang menjadi bekal pengembangan tim batik karisma agung. Kegiatan pelatihan ini tentunya masih perlu untuk ditingkatkan kembali untuk mengembangkan skill yang dimiliki sehingga nantinya masyarakat akan dapat membuat produk busana dengan berbagai model sehingga tim batik karisma agung dapat berkembang dengan pesat. Selain itu perkembangan yang pesat akan membuat masyarakat menjadi lebih produktif, mandiri, dan mampu membuka lapangan pekerjaan sendiri.

5. UCAPAN TERIMA KASIH (*Acknowledgement*)

Terimakasih kami sampaikan kepada kelompok batik Karisma Agung Desa Sumberagung, Kepala Desa Sumber Agung Bapak Sumber Ariswanto dan perangkat desa telah memberikan kesempatan untuk Tim Pengabdian Masyarakat Universitas Negeri Malang untuk berbagi ilmu dengan warga desa terkhusus kelompok batik di desa. Semoga kerjasama dan tali silaturahmi dapat terus berjalan dengan baik memberikan manfaat bagi seluruh warga. Terimakasih juga kami sampaikan kepada LPPM Universitas Negeri Malang yang telah memberikan support dana kegiatan melalui pembiayaan PNPB Universitas sehingga semua kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Terimakasih seluruh TIM kegiatan pengabdian Masyarakat Universitas Negeri Malang atas kerja kerasnya sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan sukses.

6. DAFTAR PUSTAKA (*References*)

- Agustini, P. D., Mukhirah, & Fitriana. (2021). *ANALISIS MODEL PELAKSANAAN USAHA MENJAHIT (Studi Komparasi Alumni Tata Busana FKIP USK dan Alumni Lembaga Kursus Pelatihan Tata Busana di Banda Aceh)*.
- Aisyiyah, S. U. N., & Mulyono, D. (2021). *PROGRAM PELATIHAN KETERAMPILAN MENJAHIT DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT DI MASA PANDEMI COVID-19*. 4(3), 2615–1480.
- Chalid, S., Hanim, H., Dewi, E. R., & Anggraini, Y. (2021). *PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO TUTORIAL PEMBUATAN KEMEJA PRIA PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI TATA BUSANA*. In *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera* (Vol. 19, Issue 2).
- Dharma, W., & Rauzana, A. (2021). *Pengembangan Motif Aceh dan Penataan Ruang Kerja Bagi Pengrajin Souvenir*. *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 168–177.
- Ermalena, S. S., Wening, S., & Budiastuti, E. (2023). *Pengembangan Tunik Menggunakan Pengaplikasian Teknik Colet-Boshi Shibori Pada Wanita Karir Dengan Bentuk Tubuh Pendek Gemuk* (Vol. 12, Issue 1). <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ffe/index>

- Hukati, H. (2012). *PENDIDIKAN KETERAMPILAN MENJAHIT WARGA BELAJAR PAKET C SEBAGAI SISTEM PEMBELAJARAN PLS DALAM PERSPEKTIF KEWIRAUSAHAAN DI KOTA GORONTALO*.
- Khoirun Nisa, F. (2022). Kajian Estetika Pada Busana Upcycle Limbah Kain Karya Diana Rikasari. *GESTALT*, 4(2), 11–18. <https://doi.org/10.33005/gestalt.v4i2.123>
- Mauida. (2019). *PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI KETERAMPILAN MENJAHIT (STUDI DI PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT GAMPONG DAYAH BLANG KECAMATAN KEMBANG TANJUNG KABUPATEN PIDIE) SKRIPSI MAUIDA NIM. 140404023*.
- Puspitasari, E. (2021). *Analisis Motif Batik Merak Ngibing di Rizqi Collection Cigeureung Tasikmalaya*.
- Suharnoputri, F. F. (2020). *BATIK DALAM BUSANA CASUAL DENGAN SUMBER IDE TATO MENTAWAI*.